

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIAN KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MEMALUI PELAKSANAAN *WORKSHOP* PADA SD NEGERI BAKAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rosmiati

SD Negeri Bakat Aceh Barat
rosmiatiwoyla1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah Pelaksanaan Workshop dalam Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa yang dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan Kemampuan guru ini melalui Pelaksanaan Workshop. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 9 orang. Jumlah guru laki-laki adalah sebanyak 2 orang dan guru perempuan sebanyak 7 orang. Penelitian tindakan dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Nopember 2020 pada semester ganjil. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan yang alurnya: membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan secara spiral dalam siklus sampai siklus kedua. Data penelitian berupa catatan hasil pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi perencanaan dan hasil supervisi. Instrumen pengumpul data utama adalah peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya adalah pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa Pelaksanaan Workshop dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa Berdasarkan hasil Pelaksanaan Workshop siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai Pelaksanaan Workshop Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 82,1% dan pada rata-rata Workshop. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah pencapaian Pelaksanaan workshop kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) guru 93,6%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian Kemampuan guru. Untuk itu, peneliti menyarankan agar Pelaksanaan Workshop di SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Kemampuan, KKM dan Workshop.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, guru disamping dituntut mampu melaksanakan tugas pembelajaran dan bimbingan dengan baik, juga harus mampu melaksanakan tugas pengembangan profesi. Secara garis besar ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh, kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara

mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana mestinya.

Disisi lain, guru merupakan titik sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya, maka akan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah kemampuan guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pada dasarnya tergantung pada usaha untuk meningkatkan kualitas profesi dan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar banyak tergantung pada guru. Kualitas proses dan hasil belajar siswa hanya bisa dicapai bila didukung dengan kemampuan guru yang baik. Kemampuan guru merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui *Workshop* pada guru-guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek penelitian tindakan sekolah ini adalah meneliti kemampuan guru-guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajarannya masing-masing. Penelitian ini menerapkan pendekatan *workshop* dengan jumlah Guru di SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 9 orang dengan jumlah Guru laki-laki 2 orang dan perempuan 7 orang. Penelitian dilakukan pada guru-guru sekolah binaan Kecamatan Arongan Lambalek. Penelitian lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2020 semester Ganjil, yaitu mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

Subjek penelitian ini seluruh guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk pengambilan data penulis mengambil seluruh guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk melihat kompetensi guru. Apakah setelah dilakukan pembinaan melalui supervisi kompetensi profesional guru mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah atas implimentasi pelaksanaan *workshop* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM mata pelajarannya masing-masing. Berdasarkan analisis data menggambarkan terjadi

peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan KKM, Berikut ini penulis sajikan data hasil penelitian tindakan sekolah dengan penerapan workshop terhadap SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dapat dijelaskan, bahwa setiap siklusnya pelaksanaan *workshop* mendapat perhatian yang positif dari guru. Pada siklus I rata-rata Kesiapan mental/fisik guru sebesar (82,1%), Kesiapan bahan (87,2%), Kehadiran (94,9%), dan kesapan Laptop (64,1%) dengan rata-rata siklus I sebesar (82,1%). Tetapi setelah dilakukan pembinaan pada siklus II melalui workshop kesiapan mental/fisik guru sebesar (94,9%), Kesiapan bahan (97,4%), Kehadiran (100%), dan kesapan Laptop (82,1%) dengan rata-rata siklus II menjadi (93,6%).

Penelitian tindakan sekolah atas implementasi pelaksanaan *workshop* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penetapan KKM mata pelajarannya masing-masing. Berdasarkan analisis data menggambarkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan KKM. Berikut penulis sajikan data hasil penelitian tindakan sekolah dengan penerapan *workshop* terhadap guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil Penilaian Penetapan KKM, dapat dijelaskan, bahwa pengaruh *workshop* terhadap kemampuan dalam menetapkan KKM mata pelajarannya masing-masing cukup besar pada siklus I, kemampuan dalam mengembangkan indikator sesuai dengan KD sebesar (84,5%), kesesuaian KD dengan SK sebesar (94,8%), pengembangan indikator (82,1%), kompleksitas (83,7%), daya dukung (86,1%), dan intake siswa (80,6%), dengan rata-rata Siklus I ini sebesar (85,3%).

Pembahasan

Pelaksanaan workshop mendapat perhatian yang positif dari guru, pada siklus I rata-rata Kesiapan mental/fisik guru sebesar (82,1%), Kesiapan bahan (87,2%), Kehadiran (94,9%), dan kesapan Laptop (64,1%) dengan rata-rata siklus I sebesar (82,1%). Tetapi setelah dilakukan pembinaan pada siklus II melalui workshop Kesiapan mental/fisik guru sebesar (94,9%), Kesiapan bahan (97,4%), Kehadiran (100%), dan kesiapan Laptop (82,1%) dengan rata-rata siklus II menjadi (93,6%).

Sedangkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM mata pelajarannya masing-masing setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I kemampuan dalam mengembangkan indikator sesuai dengan KD sebesar (84,5%), kesesuaian KD dengan SK sebesar (94,8%), pengembangan indikator (82,1%), kompleksitas (83,7%), daya dukung (86,1%), dan intake siswa (80,6%), dengan rata-rata Siklus I ini sebesar (85,3%).

Tetapi setelah dilakukan perbaikan dan pembinaan pada siklus II, kemampuan dalam menetapkan KKM mata pelajaran semakin membaik. Pada siklus II ini kemampuan guru dalam mengembangkan indikator sesuai dengan KD sebesar (92,6%), kesesuaian KD dengan SK sebesar (96,4%), pengembangan indikator (93,8%), kompleksitas (92,6%), daya dukung (93,8%), dan intake siswa (93,8%), dengan rata-rata Siklus II ini sebesar (93,8%).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021, dalam menyusun KKM mata pelajarannya masing-masing.

Kenyataan di atas sesuai dengan pendapat Dahana (dalam Engkoswara, 2001) mengatakan pelatihan merupakan proses perbantuan (*facilitating*) guru untuk mendapatkan keefektifan dalam tugas-tugas mereka sekarang dan masa yang akan

datang melalui pengembangan kebiasaan berfikir, bertindak, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai. Pelatihan pada dasarnya berkenaan dengan persiapan pesertanya menuju arah tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat ia bekerja serta sekaligus memperbaiki unjuk kerja, sedangkan pendidikan berkenaan dengan membuka dunia bagi peserta didik untuk memilih minat, gaya hidup kariernya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa penerapan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021, dalam menetapkan KKM mata pelajaran. Pada siklus I, kemampuan dalam mengembangkan indikator sesuai dengan KD sebesar (84,5%), kesesuaian KD dengan SK sebesar (94,8%), pengembangan indikator (82,1%), kompleksitas (83,7%), daya dukung (86,1%), dan intake siswa (80,6%), dengan rata-rata Siklus I ini sebesar (85,3%).

Tetapi setelah dilakukan perbaikan dan pembinaan pada siklus II, kemampuan dalam menetapkan KKM mata pelajaran semakin membaik. Pada siklus II ini kemampuan guru dalam mengembangkan indikator sesuai dengan KD sebesar (92,6%), kesesuaian KD dengan SK sebesar (96,4%), pengembangan indikator (93,8%), kompleksitas (92,6%), daya dukung (93,8%), dan intake siswa (93,8%), dengan rata-rata Siklus II ini sebesar (93,8%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada rekan-rekan kepala sekolah untuk dapat melaksanakan *workshop* terhadap guru-guru di bawah binaannya, sebab pelaksanaan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Bakat Tahun Pelajaran 2020/2021, dalam menetapkan KKM mata pelajarannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
Mulyasa, E. 2009, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
_____. 2013: *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*.
Bandung: Remaja Rosdakarya,
Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak,
Sukmadinata, Syaodih. 2007, *Landasan Psikologis Proses pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya,
Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
Depdiknas,
Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta. Depdiknas,
Depdiknas. 2006, *Pengembangan KTSP*, Jakarta: Depdiknas.